

BAB III

METODE PENELITIAN

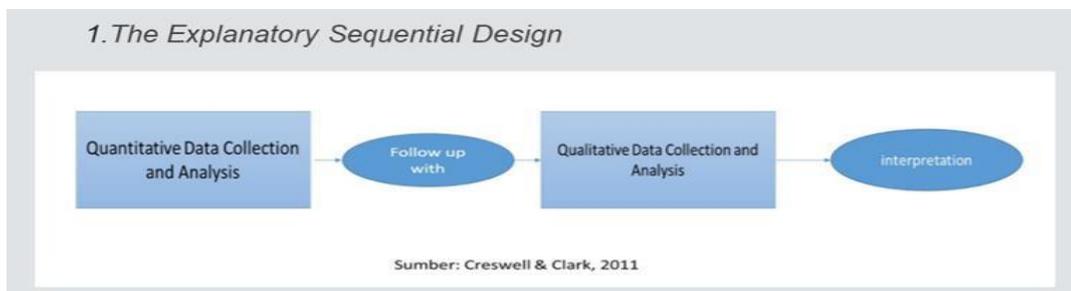
A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang dilakukan oleh para peneliti untuk mendapatkan informasi-informasi atau data-data serta melakukan investigasi terhadap data yang telah didapatkan dengan tujuan dan maksud yang bersifat rasional empiris dan sistematis (Nadirah, Pramana, 2022)

Metode penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *Mixed Method*. Metode ini dipilih sesuai dengan karakteristik pertanyaan penelitian yang menggabungkan hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif, sebagai mana yang dinyatakan oleh Creswell (dalam Sugiyono, 2015) bahwa *mixed method* adalah sebuah desain penelitian yang tidak digunakan pada saat pendekatan kuantitatif dan kualitatif saja melainkan juga memadai untuk memecahkan masalah penelitian, sehingga melalui metode ini diharapkan mampu memberikan kekuatan dan pemahaman terbaik.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Penggunaan metode pembelajaran silaba berbantuan media kartu suku kata untuk meningkatkan keterampilan memabaca permulaan pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar.

Adapun desain yang digunakan adalah *Explanatory Sequential Design*. Desain ini digunakan karena peneliti ingin mendapatkan data secara kuantitatif terlebih dahulu dan diikuti penjelasan data kualitatif. Berikut ini adalah rincian dari desain *Explanatory Sequential* digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1. Desain Explanatory Sequential (Cresswell, 2015)

Desain ini digunakan karena peneliti ingin mendapatkan data secara kuantitatif terlebih dahulu dan diikuti dengan penjelasan data kualitatif.

B. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas I Sekolah Dasar (SD) yang berlokasi di SDN Harapan Mulya Desa Karyawangi, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat dengan jumlah 25 orang siswa. Subjek penelitian ini dipilih dengan dasar karakteristik (1) Siswa belum sepenuhnya terampil dalam membaca permulaan, (2) Guru belum menerapkan metode pembelajaran Silaba.

C. Instrumen Penelitian

1. Nontes

- a. Wawancara dilakukan kepada guru kelas I. Untuk memperoleh data profil keterampilan membaca permulaan siswa kelas I dan kendala-kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran. Berikut adalah kisi-kisi wawancara yang akan diberikan kepada guru kelas I, yaitu:

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Wawancara

| No | Aspek | Indikator | No. Item |
|----|--|--|----------|
| 1 | Mengetahui informasi pemahaman membaca permulaan setelah menggunakan model pembelajaran SILABA | Pembelajaran lebih mudah dipahami mengetahui pemahaman membaca permulaan setelah menggunakan model pembelajaran SILABA | 2,9 |
| | | Mengetahui kesulitan dalam menggunakan model pembelajaran SILABA | 5,6,7 |
| 2 | Respon siswa setelah menggunakan model pembelajaran SILABA | Model Pembelajaran SILABA dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran | 1,3 |
| | | Model pembelajaran SILABA dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan | 8,10, |
| | | Model pembelajaran dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. | 4 |

- b. Observasi terhadap keterampilan membaca permulaan. Untuk memperoleh data hasil belajar keterampilan membaca permulaan siswa kelas I. Berikut ini adalah kisi-kisi observasi yang telah dirancang, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Observasi

| No | Aspek Yang Dinilai | Indikator |
|----|---------------------------|--|
| 1 | Gaya dan Antusias Belajar | Melakukan apersepsi dengan semangat |
| | | Menjawab pertanyaan guru |
| | | Menunjukkan sikap antusias terhadap proses pembelajaran |
| 2 | Tujuan Pembelajaran | Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru |
| | | Siswa mengajukan pertanyaan tentang pembelajaran |

| | | |
|---|--------------------------------|---|
| 3 | Penguasaan Materi Pembelajaran | Pemberian mengenal suku kata |
| | | Pemberian kesempatan siswa membaca suku kata |
| | | Penjelasan kegiatan pembentukan suku kata menjadi kata bermakna |
| 4 | Penguasaan media pembelajaran | Siswa memperhatikan media yang digunakan guru |
| | | Siswa aktif dalam proses pembelajaran |
| | | Siswa tertib dalam proses pembelajaran |
| 5 | Kesimpulan | Mengungkapkan kesimpulan dengan Bahasa yang mudah dipahami |

- c. Pemberian angket/kuesioner kepada guru dan siswa untuk memperoleh data terkait respon keterampilan membaca permulaan siswa kelas I.
- d. Dokumentasi terhadap kurikulum 2013, hasil studi empiris para ahli untuk memperoleh data terkait penyusunan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam ke keterampilan membaca permulaan siswa kelas I.

2. Tes

- a. Soal tes diberikan untuk mengetahui keterampilan membaca permulaan siswa kelas I.
- b. Penilaian untuk keterampilan membaca permulaan disajikan dalam 2 penilaian, yaitu:
 - a) Menghitung Nilai Siswa
 - b) Rubrik Penilaian Siswa

D. Prosedur Penelitian

Gambar 3. 2 Tahapan Penelitian Desain
The Sequential Explanatory Design



Gambar 20.1 Langkah-langkah Penelitian dalam Desain *Sequential Explanatory*

Tahapan penelitian mengikuti tahapan penelitian *Sequential Explanatory Design* yaitu:

1. Merumuskan masalah
2. Merumuskan landasan teori dan hipotesis
3. Mengumpulkan data dan menganalisis data kuantitatif yaitu data keterampilan membaca permulaan siswa kelas I dan respon guru dan siswa pada saat pembelajaran
4. Menguji hipotesis
5. Mengumpulkan data dan menganalisis data kualitatif terkait profil pembelajaran keterampilan membaca permulaan siswa kelasII dan kendala-kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran.
6. Menganalisis data kuantitatif dan kualitatif
7. Merumuskan simpulan dan saran

E. Prosedur Pengolahan Data

Data dalam penelitian ini diolah berdasarkan jenis data yang terkumpul. Data kuantitatif berupa hasil tes untuk mengukur peningkatan proses dengan penggunaan metode pembelajaran silaba untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SD. Data kuantitatif diolah dengan menggunakan Microsoft Excel dengan rumus N-Gain.

Sementara itu, data kualitatif berupa hasil observasi dan wawancara untuk menjawab proses penerapan dan kendala yang dihadapi guru serta siswa dilakukan secara sistematis melalui penjabaran kategori dan sintesis data.

Tes dalam instrumen penelitian akan diuji cobakan ke kelas atas sebelum di realisaikan kepada kelas yang akan diteliti. Agar data yang dikumpulkan baik dan benar, maka instrumen pengumpulan data harus baik. Sehingga untuk menguji perlu di evaluasi alat ukur, yaitu dengan:

1. Tes

a. Uji validitas

Instrumen yang digunakan akan dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur apa yang akan di ukur. Instrumen penelitian ini menggunakan tes berupa soal isian. Validitas akan dihitung dengan koefisien menggunakan rumus formula corell pada Microsoft excel.

Berdasarkan pada kriteria uji validitas butir soal, yaitu jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai signifikansi 5% tiap butir soal maka instrumen akan dinyatakan valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid untuk penelitian.

Berdasarkan dari hasil uji validitas soal yang telah diuji cobakan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Berdasarkan dari hasil uji validitas soal yang telah diuji cobakan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Soal

| No | r _{tabel} | r _{hitung} | Keterangan |
|----|--------------------|---------------------|------------|
| 1 | 0,381 | 0,770 | Valid |
| 2 | 0,381 | 0,393 | Valid |
| 3 | 0,381 | 0,422 | Valid |
| 4 | 0,381 | 0,486 | Valid |
| 5 | 0,381 | 0,583 | Valid |
| 6 | 0,381 | 0,615 | Valid |
| 7 | 0,381 | 0,391 | Valid |
| 8 | 0,381 | 0,612 | Valid |
| 9 | 0,381 | 0,625 | Valid |
| 10 | 0,381 | 0,297 | Valid |

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang menggambarkan suatu tes dan digunakan untuk mengukur sesuatu secara konsisten yang dapat diandalkan atau terpercaya (Bajpai, Loka Son, 2019). Uji yang dilakukan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan Microsoft Excel.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_i^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Koefisien reliabilitas

n : Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

1 : Bilangan konstan

$\sum s_i^2$: Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

s_i^2 : Varian total

Uji yang dilakukan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan Microsoft Excel. Berikut adalah hasilnya:

Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas Soal

| <i>Reliability Statistics</i> | |
|-------------------------------|-------------------|
| <i>Cronbach's Alpha</i> | <i>N of items</i> |
| 0,713 | 10 |

Berdasarkan tabel 3.4 menjelaskan bahwa hasil reliabilitas yang sudah dilaksanakan dari 10 butir soal, yaitu 0,713.

c. Daya pembeda

Daya pembeda tiap butir soal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{B_a}{J_a} - \frac{B_b}{J_b}$$

Keterangan:

DP = Daya pembeda

B_a = Jumlah siswa kelompok atas yang menjawab benar

J_a = Jumlah siswa kelompok atas

B_b = Jumlah siswa kelompok bawah yang menjawab benar

J_b = Jumlah siswa kelompok bawah.

Klasifikasi daya pembeda menurut (Sidok, dkk., 2023) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Klasifikasi Daya Pembeda

| No | Nilai DP | Kriteria |
|----|-----------------------|-------------|
| 1 | $0,00 < DP \leq 0,20$ | Jelek |
| 2 | $0,20 < DP \leq 0,40$ | Cukup |
| 3 | $0,40 < DP \leq 0,70$ | Baik |
| 4 | $0,70 < DP \leq 1,00$ | Baik sekali |

Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan maka diperoleh hasil perhitungan daya pembeda yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 6 Analisis Daya Pembeda

| No. Soal | Daya Beda | Kriteria |
|----------|-----------|----------|
| 1 | 0.527 | Baik |
| 2 | 0.379 | Cukup |
| 3 | 0.357 | Cukup |
| 4 | 0.407 | Baik |
| 5 | 0.629 | Baik |
| 6 | 0.357 | Cukup |
| 7 | 0.357 | Cukup |
| 8 | 0.407 | Baik |
| 9 | 0.629 | Baik |
| 10 | 0.357 | Cukup |

Butir soal tersebut mempunyai daya pembeda baik dan cukup, sehingga ke10 butir soal tersebut dapat digunakan dalam instrumen penelitian.

d. Tingkat kesukaran

Tingkat kesukaran soal bentuk uraian menurut Sidok dkk, (2023) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Dimana:

P = Indeks kesukaran soal

B = Jumlah soal yang terjawab benar

JS = Jumlah seuruh siswa yang mengikuti tes

Adapun klasifikasi tingkat kesukaran menurut (Sidok dkk, 2023), yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Klasifikasi Interpretasi Tingkat Kesukaran (TK)

| No | Besarnya IK | Tingkat Kesukaran |
|----|-----------------------|-------------------|
| 1 | $0,00 < IK \leq 0,20$ | Sangat sukar |
| 2 | $0,20 < IK \leq 0,40$ | Sukar |
| 3 | $0,40 < IK \leq 0,60$ | Sedang |
| 4 | $0,60 < IK \leq 0,90$ | Mudah |
| 5 | $0,90 < IK \leq 1,00$ | Sangat mudah |

Berikut hasil perhitungan indeks kesukaran butir soal tes berpikir kritis

dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. 8 Analisis Tingkat Kesukaran (TK)

| No. Soal | Tingkat Kesukaran | Kriteria |
|----------|-------------------|----------|
| 1 | 0,740 | Mudah |
| 2 | 0,629 | Sedang |
| 3 | 0,740 | Mudah |
| 4 | 0,666 | Sedang |
| 5 | 0,666 | Sedang |
| 6 | 0,666 | Sedang |
| 7 | 0,777 | Mudah |
| 8 | 0,777 | Mudah |
| 9 | 0,777 | Mudah |
| 10 | 0,370 | Sedang |

Berdasarkan tabel 3.8 menjelaskan, bahwa dari 10 butir soal tingkat kesukaran yang terdapat, yaitu 5 soal dengan kriteria mudah, dan 5 soal dengan kriteria Sedang.

e. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menunjukkan apakah data *pretest* dan data *posttest* termasuk kedalam kelompok berdistribusi normal atau tidak, sedangkan uji normalitas yang dilakukan adalah untuk mendapatkan hasil nilai rata-rata dan ketuntasan siswa dalam kegiatan *pretest* dan *posttest* untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan kelas I SD.

Nilai rata-rata *Pretest-Posttest* dan Ketuntasan Klasikal

Rumus untuk mencari nilai rata-rata dari kegiatan *Pretest-Posttest*, yaitu sebagai berikut:

Nilai rata-rata

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Ketuntasan

$$Skor = \frac{\text{Jumlah skor benar}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Untuk hasil dari *pretest* disajikan dalam bentuk tabel yang menjelaskan siswa telah tuntas dan tidak tuntas dalam pembelajaran keterampilan membaca permulaan, hasil tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Penilaian Ketuntasan Siswa

| No | Nama | Skor | Ketuntasan | |
|-------------------|---------|------|------------|--------------|
| | | | Tuntas | Tidak Tuntas |
| 1 | Siswa 1 | 60 | | √ |
| 2 | Siswa 2 | 75 | √ | |
| ... | | ... | ... | ... |
| Rata-rata | | | | |
| Persentase | | | | |

f. Nilai N-Gain Ternormalisasi

Nilai N-Gain Ternormalisasi adalah nilai dari hasil belajar siswa dalam keterampilan membaca permulaan menggunakan metode pembelajaran silaba. Untuk mengetahui nilai hasil tersebut menggunakan rumus dan klasifikasi keterampilan membaca permulaan sebagai berikut:

Rumus N-Gain

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Tabel 3. 10 Kriteria tingkat N-gain

| Nilai N-Gain | Kategori |
|-----------------------|----------|
| $g > 0,7$ | Tinggi |
| $0,3 \leq g \leq 0,7$ | Sedang |
| $g < 0,3$ | Rendah |

Sumber : Sugiono (dalam Setiyawan, 2017)

2. Nontes

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran keterampilan membaca permulaan. Berupa lembar untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran pancasila siswa. Lembar observasi ini dibuat dalam bentuk *checklist*, dalam pengisiannya observer memberikan tanda *checklist* pada kolom penelitian. Interpretasi penilaian lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran adalah untuk jawaban “Ya” maka skornya “1” jika aspek yang diamati terlaksana, sedangkan untuk jawaban “tidak” maka skornya “0” artinya aspek yang diamati tidak terlaksana. Selain membuat

daftar *checklist*, terdapat juga kolom deskripsi aktivitas untuk memberikan saran-saran observer selama pembelajaran berlangsung.

Cara menghitung persentase skor lembar observasi pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor pencapaian per indikator}}{\text{Jumlah skor maksimal per indikator}} \times 100\%$$

Adapun konversi persentase skor lembar observasi, yaitu:

Tabel 3. 11 Kriteria Lembar Observasi

| Interval Persentase (%) | Kriteria |
|-------------------------|---------------|
| $80 \leq P \leq 100$ | Sangat tinggi |
| $60 \leq P < 80$ | Tinggi |
| $40 \leq P < 60$ | Sedang |
| $20 \leq P < 40$ | Rendah |
| $0 \leq P < 20$ | Sangat rendah |

b. Lembar Respon Guru dan Siswa

Angket respon ini memuat pernyataan menyangkut segala perasaan, sikap, minat, dan pendapat subjek penelitian terhadap pembelajaran. Isi pernyataan dapat berupa pernyataan sangat setuju (SS), setuju (S), Tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Jika pernyataan pada skla berupa positif, maka guru atau siswa yang memberikan pernyataan SS diberi nilai 4, S diberi nilai 3, TS diberi nilai 2 dan STS diberi nilai 1. Namun, jika pernyataan negatif maka siswa yang memberikan pernyataan SS diberi nilai 1, S diberi nilai 2, TS diberi nilai 3 dan STS diberi nilai 4. Cara menghitung persentase skor lembar respon guru dan siswa, yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor pencapaian per indikator}}{\text{Jumlah skor maksimal per indikator}} \times 100\%$$

Adapun konversi persentase skor lembar respon guru dan siswa, yaitu:

Tabel 3. 12 Kriteria Lembar Respon Guru dan Siswa

| Interval Persentase (%) | Kriteria |
|-------------------------|---------------|
| $80 \leq P \leq 100$ | Sangat tinggi |
| $60 \leq P < 80$ | Tinggi |
| $40 \leq P < 60$ | Sedang |
| $20 \leq P < 40$ | Rendah |
| $0 \leq P < 20$ | Sangat rendah |

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan gambaran secara visualisasi mengenai aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Dokumentasi bisa berupa foto-foto proses pembelajaran yang akan dijadikan sebagai lampiran untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran yang dirancang peneliti dan bukti penelitian yang dilaksanakan.